

## **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA (*Capra aegagrus hircus*) DI DESA SUKA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO**

**Juneidi Ginting<sup>1)</sup> Posman Marpaung<sup>2)</sup> Kiki P S Munthe<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Quality

<sup>2)3)</sup> Dosen Universitas Quality

Email : [juliana.uq@gmail.com](mailto:juliana.uq@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengembangbiakan kambing etawa dari hasil pemuliaan tanaman dan pemasaran produk kambing etawa. Untuk mengetahui permulaan internal dan eksternal dan analisis swot untuk mendukung pengembangan kambing etawa di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Kontrol pengambilan sampel yang Convenience di area penelitian. Sampel adalah petani, kelompok tani, kepala dinas yang disayangi dinas pertanian, pedagang. Pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi dan kuesioner observasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah Strengths: (memiliki, tanah pakan hijau, bibit ternak, dan penggembala kambing) Kelemahan: (sistem pemeliharaan tradisional, produk susu rendah dan pembibitan kurang intensif) Peluang: (limbah limbah kambing dapat diolah sebagai pupuk kompos, pasar kambing terbuka yang luas, harga susu kambing yang tinggi dan harga daging kambing yang tinggi) Ancaman: (kemarahan sulit untuk mendapatkan makanan hijau, persaingan, kemampuan alami kambing untuk menekan cuaca dan memberi makan).

**Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Agribisnis, SWOT, Pemuliaan Kambing Etawa**

### **Abstract**

*This study is conducted to determine how the development of breeding of etawa goat goes from breeding plants and marketing products of etawa goat. To know internal and external strategies and swot analyses to support the development of etawa goat in Suka village Tigapanah subdistrict Karo regency.*

*Convenience sampling control of research areas. The sample is a farmer, a farm group, a chief of the service who endear the farm service, a merchant. Data retrieval through interview, documentation and observation questionnaire.*

*The result of the research obtained were Strengths : (possessed, land of green fodder, bred seeds, and herdsmen of goat) Weakness : (traditional maintenance system, low dairy products and less intensive breeding ) Opportunities : (waste of goat waste can be treated as compost fertilizer, a wide open goat market, the high prices of goats's milk and high mutton price) Threats : (anger is hard to get green food, competition, goat's natural ability to stress the weather and feed).*

**Keyword : Strategy, Development, Agribusiness, SWOT, Etawa Goat's breeding**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah di sektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang digarap petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti: sebagai sumber tambahan pendapatan, untuk memanfaatkan limbah pertanian sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat di manfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di pedesaan ternak kambing cukup populer sebagai usaha sampingan. Bahkan kambing dianggap sebagai tabungan keluarga, karena dapat di jual setiap saat, khususnya di tengah kebutuhan ekonomi yang mendesak (Kanisius, 1993).

Nilai positif ternak kambing Etawa bagi kepentingan petani di pedesaan, antara lain:

1. Ternak kambing Etawa dapat di potong sewaktu-waktu untuk keperluan sendiri, pesta adat atau menjamu tamu yang datang
2. Kambing Etawa merupakan sumber penghasilan dan tabungan
3. Kambing Etawa mudah di rawat, karena hampir semua jenis tanaman dapat di gunakan sebagai sumber pakan
4. Kambing Etawa dapat berkembang biak dengan cepat
5. Kotoran kambing Etawa yang terkumpul dapat di gunakan untuk pupuk sehingga dapat menyuburkan tanaman dan memperbaiki mutu tanah pertanian
6. Modal yang di perlukan untuk memulai berternak kambing Etawa tidak besar (Mulyono dan Sarwono, 2007 ).

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang potensial untuk usaha ternak kambing Etawa di Sumatera Utara, populasi ternak kambing Etawa di setiap kabupaten dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Perkembangan Populasi Kambing Etawa Perkabupaten Di Sumatera Utara

No	Kabupaten	Tahun					
		2004		2005		2006	
		Jumlah	persen%	Jumlah	persen%	Jumlah	Persen(%)
1	Nias	12321	3,15	11192	2,39	–	–
2	Mandailing Natal	19820	507	19974	4,27	32181	4,77
3	Tapanuli Selatan	37463	9,58	41316	8,85	13924	2,49
4	Tapanuli Tengah	–	–	–	–	2099	0,37
5	Tapanuli Utara	–	–	2093	0,45	2664	0,48
6	Toba Samosir	2596	0,66	2615	0,56	53300	9,55
7	Labuhan Batu	49805	12,74	52313	11,19	166883	29,92
8	Asahan	163048	41,72	164544	35,19	–	–
9	Simalungun	–	–	–	–	9530	1,71
10	Dairi	9178	2,35	9260	1,98	19327	3,46
<b>11</b>	<b>Karo</b>	<b>14338</b>	<b>3,67</b>	<b>18883</b>	<b>4,04</b>	<b>19327</b>	<b>3,46</b>
12	Deli Serdang	–	–	22334	4,79	103349	4,09
13	Langkat	46252	11,84	86124	18,42	3003	18,53

14	Tanjung Balai	2132	0,55	2226	0,48	7017	0,54
15	Pematang Siantar	409	0,10	444	0,09	12082	1,26
16	Medan	11659	2,98	12838	2,75	6533	2,17
17	Binjai	6548	1,68	6928	1,48	1417	1,17
18	Humbang	1393	0,36	1426	0,31	2104	0,26
19	Pakpak Barat	2816	0,72	1954	0,42	6215	0,38
20	Samosir	5624	1,44	5412	1,12	5756	1,11
21	Tebing tinggi	5417	1,39	5687	1,22	20235	1,03
22	Serdang Bedagai	-	-	-	-	67363	12,08
Jumlah		390801	100,00	467563	100,00	557856	100,00

**Sumber: Bps Sumatera Utara Tingkat II**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Karo menunjukkan peningkatan dalam pengembangan ternak kambing Etawa, dan setiap kecamatan

terlihat adanya peningkatan pemeliharaan ternak kambing Etawa dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Persentasen Perkembangan Populasi Kambing Etawa di Kab. Karo**

Tahun	Pengembangan Populasi Kambing	Persen(%)
2011	14338	3,67
2012	18883	4,04
2013	19327	3,46

**Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Karo**

Dari tabel 2 di ketahui bahwa persentase perkembangan populasi kambing Etawa di Kabupaten Karo terbesar pada tahun 2011 sekitar 3,67 % dan tahun 2012 sekitar 4,04 % serta pada tahun 2013 sekitar 3,46 %. Walaupun peningkatan secara persentase berfluktuasi, tetapi jumlah absolutnya setiap tahun bertambah yaitu tahun 2011 sekitar 14338

ekor dan tahun 2012 sekitar 18883 ekor serta tahun 2013 sekitar 19327 ekor.

Peningkatan dalam pengembangan ternak kambing Etawa dari setiap kecamatan terlihat adanya peningkatan pemeliharaan ternak kambing Etawa dan lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perkembangan Populasi Ternak Kambing EtawaPerkecamatan di Kabupaten Karo**

No	Kecamatan/sub District	Jenis Ternak / King of Livestock (tail)				
		Sapi potong	Sapi perah	Kerbau	Babi	Kambing
1	Merdeka	594	220	392	295	309
2	Kabanjahe	355	24	35	3,115	275
3	Berastagi	308	-	21	960	299
<b>4</b>	<b>Tigapanah</b>	<b>3,111</b>	<b>110</b>	<b>797</b>	<b>3,545</b>	<b>1,214</b>
5	Dolat Rakyat	358	-	107	986	627
6	Merek	351	3	656	1,336	481
7	Barusjahe	862	18	315	8,259	796
7	Barusjahe	862	18	315	8,259	796

**Sumber: Dinas peternakan kabupaten karo (2016)**

Pada ternak ruminansia di dalam instrumennya terdapat mikroorganisme sehingga ternak tersebut dapat mengubah pakan kualitas rendah yaitu yang kandungan seratnya tinggi seperti jerami padi, jerami jagung atau hasil sampingan pertanian, menjadi pangan berkualitas tinggi, seperti susu atau daging. Sedangkan ternak non ruminansia adalah hewan yang berlambung tunggal seperti ayam, itik, puyuh, burung dan lain-lain. Karena berlambung tunggal, ternak non ruminansia membutuhkan pakan dengan kualitas yang lebih baik yaitu yang kandungan seratnya rendah dibandingkan ruminansia. Pakan ternak non ruminansia umumnya berupa biji-bijian atau hasil ikutan pengolahan pertanian yang kualitasnya tinggi seperti jagung, bungkil kedelai dan lain-lain. (Sayambiyah SNR, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-06-2019 di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Daerah pemilihan lokasi ini, dilakukan secara sengaja atau (*purposive*), dengan beberapa pertimbangan. Bahwa daerah inilah salah satu memiliki diantara populasi ternak kambing Etawa paling banyak di bandingkan daerah lainnya. Dan daerah ini mudah di jangkau oleh peneliti.

Pertimbangan kedua, Desa Suka, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo mempunyai potensi sumber pakan hijau yang melimpah.

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana cara peneliti mendapatkan data dan kemudian dapat di olah menjadi nilai yang mengungkapkan jawaban yang di butuhkan.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

### **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang sesuai dengan variabel-variabel yang di teliti kepada objek penelitian. Kuesioner yang peneliti berikan adalah jenis tertutup yaitu responden hanya memberi jawaban singkat terhadap pernyataan yang peneliti ajukan, kemudian dari jawaban itu di tentukan skornya dengan mengguakan skala likert.

### **Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam sedikit atau kecil. Wawancara dapat di lakukan dengan (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

### **Dokumentasi**

Teknik ini menggumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulis skripsi ini, dapat di peroleh dari buku-buku dan internet, dan sebagainya

### **Observasi**

Observasi merupakan metode dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis setiap kegiatan yang ada untuk memperkuat penelitian ini. Sutrisno Hadi dalam sugiono (2016) mengatakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Geografis Dan Batas Wilayah**

Lokasi wilayah merupakan salah satu penunjang bagi kemajuan suatu daerah di mana kemajuan ini akan

mendukung pengembangan kemajuan penduduknya. Desa suka merupakan salah satu dari 26 desa/kelurahan di Kecamatan Tigapanah yang terletak 7 km dari Kabanjahe Ibukota Kabupaten Karo dan 80 km dari Medan Ibukota Propinsi Sumatar utara. Desa Suka terletak 1100-1300 Dpl, dengan suhu udara rata-rata berkisar 16-27 C, dengan kelembapan 85%.Jenis tanag pada umunya adalah

tanah andosol. Desa Suka mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Lambar, Tambunen, Dokan
- Sebelah Barat : Manuk Mulia, Salit
- Sebelah Utara : Kuta Kepar, Suka Mbayak
- Sebelah Selatan : Regaji, Sukamandi, Ajinembah

Tabel 4. Populasi Ternak Menurut Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo

No	Kecamatan/sub District	Jenis Ternak / King of Livestock (tail)				
		Sapi potong	Sapi perah	Kerbau	Babi	Kambing
1	Merdeka	594	220	392	295	309
2	Kabanjahe	355	24	35	3,115	275
3	Berastagi	308	-	21	960	299
4	Tigapanah	3,111	110	797	3,545	1,214
5	Dolat Rakyat	358	-	107	986	627
6	Merek	351	3	656	1,336	481
7	Barusjahe	862	18	315	8,259	796

Sumber: Dinas perternakan kabupaten karo (2009)

Dari tabel di atas terlihat bahwa, usaha pengembangan ternak kambing Etawa yang paling banyak di budidayakan adalah

kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Sehingga pengembangan ternak kambing Etawa masih terbuka lebar.

Tabel 5. Distribusi Penggunaan Tanah Di Desa Suka Tahun 2018

No	Jenis Lahan	Luas Lahan
1	Pertanian Lahan Kering	600 Ha
2	Pekarangan Terank	300 Ha
3	Bangunan/Pemukiman	200 Ha
4	Rawa, Kolam dan Sawah Sekolah Tempat Ibadah Dan	100 Ha
5	Kuburan	100 Ha
6	Hutan Desa	150 Ha
7	Jalan	100 Ha
Jumlah		1750 Ha

Sumber: kantor kepala Desa Suka Tahun 2018

Tabel 5. menunjukkan bahwa penggunaan tanah yang paling luas adalah untuk perladangan lahan kering, yaitu 600 Ha dan disusun oleh luas pekarangan peternakan, dari luas Desa Keseluruhan.

**Keadaan Dan Susunan Penduduk Keadaan penduduk**

Menurut data Desa Suka terdiri dari 542 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 2,232 jiwa. Keadaan penduduk sangat beraneka ragam. Hal, ini dapat dilihat dari jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk serta mata pencaharian penduduk. Serta mayoritas yang mendiami daerah Desa Suka adalah

Suku Karo Sedangkan suku minoritas adalah Nias, batak Toba dan Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Desa Suka masih memegang penuh sifat kekeluargaan, saling menyapa, saling mengenal antara masyarakat lainnya, bahkan orang asing atau pendatang mereka tidak segan-segan untuk memberikan informasi tentang apa yang di tanyakan .

### Susunan Penduduk

Jumlah penduduk di desa Suka ini secara keseluruhan mencapai 2,232 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.506 jiwa dan perempuan berjumlah 1.176 jiwa. Dengan jumlah penduduk 2,232 jiwa maka desa Suka terdiri dari 542 keluarga. Susunan penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Suka Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	0-15	265	11,83
2	16-13	34	14,46
3	32-47	465	20,75
4	48-53	505	22,98
5	54-69	567	25,30
6	>70	106	4,69
Jumlah		2,232	100,00

Sumber: kantor kepala Desa Suka tahun 2018

Tabel 6. Menunjukkan bahwa penduduk Desa Suka kelompok umur usia kerja 16-69 tahun, mempunyai proporsi yang besar yaitu 1,871 jiwa (83,49) yang disusul dengan kelompok umur 0-15 yaitu sebesar 265 jiwa (11,83), sedangkan kelompok umur > 70 tahun, memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 106 jiwa (4,69%).

### 3. Jenis Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Mutu dan kualitas dari sustu daerah dapat dilihat dari kualitas sumber daya

manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu daerah maka semakin besar kemungkinan daerah tersebut dapat berkembang, untuk itu maka sangat diperlukan pendidikan yang sangat optimal untuk setiap masyarakat agar masyarakat tersebut dapat mengembangkan daerahnya dengan baik. Berikut ini adalah data berupa tabel dari jumlah penduduk yang ada di Desa Suka menurut jenjang pendidikan.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Formal Di Desa Suka Tahun 2018

No	Pendiikan Formal	Jumlah
1	Belum Sekolah	264
2	Tidak Tamat SD	254
3	Tamat SD	610
4	Tamat SMP	624
5	Tamat SMA	397
6	Tamat Perguruan Tinggi	84

Jumlah	2,232
--------	-------

Sumber: kantor kepala Desa Suka tahun 2018

Tabel 7. Menunjukkan bahwa sebagian besar sudah menamatkan pendidikan SMP dan SMA. Terdapat hanya 254 jiwa hanya tidak tamat SD, sementara tamat SD 610 jiwa, tamat SMP 397 jiwa, tamat perguruan tinggi 84.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Agama Dan Kepercayaan di Desa Suka Tahun 2018

No	Agama Yang Dianut	Jumlah/Jiwa	Presentase
1	Protestan	1,400	63,68
2	Katolik	585	26,10
3	Islam	135	6,02
4	Kepercayaan	113	4,19
Jumlah		2,232	100,00

Sumber: kantor kepala Desa Suka tahun 2018

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Suka memeluk Agama Kristen Protestan Sebanyak 1,400 (63,68%).

#### Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Suka saat ini dinilai telah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang telah

tersedia baik sarana pendidikan maupun sarana sosial. Daerah ini juga dapat di capai angkutan roda empat. Dari urian di atas dapat di ketahui bahwa peternak tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil, karna sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Suka dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Sarana Dan Prasarana di Desa Suka Tahun 2018

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah / Unit
1	Gereja	4
2	Masjid	1
3	Sekolah Dasar	4
4	SMP	1
5	Jambur/Loss	5
6	Kantor Kepala Desa	1
7	Koprasi	2
8	Cu	3

Sumber: kantor kepala Desa Suka tahun 2018

#### Bahasa

Daerah Desa Suka merupakan daerah perbatasan wilayah kecamatan merek dan kecamatan Tigapanah yang masing-masing daerah tersebut termasuk kedalam wilayah Kabupaten Karo, sehingga otomatis penduduk yang ada di Desa Suka menggunakan bahasa Karo sebagai bahasa sehari-hari. Mayoritas suku yang tinggal di

Desa Suka adalah suku Karo, namun sebagian lagi ada suku juga suku yang mendiami Desa Suka seperti suku Jawa, Nias dan batak Toba dengan demikian ada juga suku lain yang berbaur menggunakan bahasa karu sebagai bahasa sehari-hari di desa tersebut.

#### Analisis Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Usaha

## **Peternakan Etawa (*Capra aegagrus, hicus*) di desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten karo.**

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan dari strategi pengembangan kambing peranakan etawa di desa Suka, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Berdasarkan wawancara dengan peternak, pedagang, serta masukan dari Kepala Desa suka, Kecamatan Tigapanah bahwa dengan cara menanam rumput hijau tambahan biasa mengatasi musim kemarau yang panjang dan merawat kambing dengan teknologi inseminasi buatan, sehingga tingkat resiko kematian ternak rendah. Dan produksi kambing meningkat maka dapat diperoleh faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan kambing peranakan Etawa di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo yaitu sebagai berikut:

#### **Kekuatan**

Faktor kekuatan merupakan bagian dari faktor strategis faktor internal, faktor tersebut di anggap sebagai kekuatan yang akan mempengaruhi pengembangan peternakan kambing peranakan Etawa di Desa Suka. Faktor- faktor yang menjadi kekuatan harus digunakan semaksimal mungkin dalam upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kambing peranakan Etawa.Faktor-faktor ini terdiri dari.

#### **a. Memiliki Lahan Sebagai Sumber Pakan Hijau**

Sumber pakan hijau merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, seperti kambing Etawa sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan yang cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas. Desa Suka merupakan salah satu desa yang memiliki banyak lahan pakan hijau yang lahannya sebagian besar ditanami rumput susu, jagung, pagar-pagar singkong, dan tanaman liar seperti lamtoro. Yang banyak di jumpai dekat

pinggiran jalan menuju Desa Suka.Nilai nutrisi yang dimiliki seperti serat kasar (SK), protein kasar (PK), lemak kasar (LK), Abu, BETN dan TDN dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan ternak. Hijauan asal pertanian dan perkebunan

#### **b. Bibit Kambing Dihasilkan Oleh Peternak**

Dimana rata- rata peternak kambing Etawa yang ada di Desa Suka memiliki bibit anakan kambing sendiri, karna peternakan yang ada di desa tersebut memiliki pejantan yang unggul dari setiap peternak, sehingga peternak tersebut mengawikan kambingnya dengan sendiri, dan pada bulan ke 6, kambing sudah bernak dan 3 bulan sudah bisa di pisahkan dari induknya kambing tersebut, sehingga anakan kambing tersebut dipelihara sampai satu tahun, dan ada juga peternak kambing langsung menjual anakan kambingnya pada umur 3 bulan. Sehingga peternak yang ada di Desa Suka, benar-benar melakukan pembibitan kambing dengan secara tradisonal.

#### **Kelemahan**

Faktor kelemahan adalah bagian dari faktor internal. Faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan akan menjadi kendala dalam upaya pengembangan kambing peranakan Etawa yang ada di Desa Suka. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **a. Pembibitan Kurang Intensif**

Menurut data wawancara dari peternak kambing yang ada di Desa Suka rata-rata peternak masih menggunakan pembibitan yan secara tradisonal, sehingga pembibitan kambing masih perlu dilakukan pengembangan dengan secara teknologi modern seperti melakukan inseminasi buatan bibit kambing atau melakukan perkawinan suntik silang, sehingga kualitas bibit yang dihasilkan akan semakin berkualitas dan produksi kambing akan semakin meningkat.

#### **b. Sistem Pemeliharaan Masih**

## **Tradisional**

Dimana peternak di desa Suka rata-rata masih berternak secara tradisional, sehingga produksi belum mebuaskan seperti yang diharapkan. Demikian juga carapenangan yang masih rendah, perawatan kurang diperhatikan dan terlebih-lebih pengolahan susu kambing kurang di manfaatkan, padahal susu kambing bisa menjadi nilai tambah untuk penghasilan peternak yang ada di Desa Suka.

### **c. Produksi Kambing Masih Rendah**

Kebanyakan kambing yang ada di Desa Suka masih rendah produksinya, karna pembibitan yang di lakukan masih tradisional, bantuan pemberian bibit kambing yang unggul dari pemerintah tidak ada, dan kurangnya tenaga penyuluhan untuk pengembangan produksi kambing yang maksimal, sehingga kambing perlu di lakukan pengembangan yang secara modern.

## **2. Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner dan analisis terhadap pengembangan kambing peranakan Etawa di Desa Suka. Terdapat faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan kambing peranakan Etawa.

### **Peluang**

Faktor peluang adalah bagian dari faktor eksternal. Fakt-faktor tersebut dianggap sebagai suatu potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kambing peranakan Etawa di Desa Suka. Potensi tersebut harus dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

#### **a. Limbah Kotoran Kambing Dapat Di Olah Menjadi Pupuk Kompos**

Dimana limbah kotoran kambing bisa di manfaatkan sebagai pupuk kompos untuk tanaman, rata-rata masyarakat yang di desa Suka memanfaatkan limbah kotoran kambing untuk tanaman kopi, sehingga limbah kotoran kambing bisa berguna untuk menghubungkan tanaman .

#### **b. Harga Daging Kambing Tinggi**

Daging kambing merupakan makan paporit di kalangan masyarakat, karna citarasa daging kambing sangat spesifik, sehingga harga jual daging kambing tinggi .

#### **c. Pangsa Pasar Kambing Terbuka Lebar**

Dimana pasar kambing di kabupaten karo masih terbuka lebar, khususnya penjualan kambing dari aceh singkil, dimana rata-rata pedagang dari aceh singkil datang ke Tanah Karo untuk membeli kambing peranakan Etawa .

#### **d. Harga Jual Susu Kambing Sangat Tinggi**

Susu kambing merupakan susu yang sangat spesifik beda dari susu lainnya seperti susu sapi. Karna susu kambing Etawa bisa di jadikan sebagai obat TBC dan panas dalam, sehingga susu kambing Etawa banyak di minati masyarakat.

### **Ancaman**

Faktor ini merupakan bagian dari faktor eksternal, faktor tersebut dianggap sebagai ancaman yang menjadi hambatan dalam pengembangan kambing peranakan Etawa di Desa Suka. Faktor-faktor tersebut harus dihindari dan di usahakan upaya penanggulanya agar dapat mencapai tujuan.

#### **a. Musim Kemarau Sulit Mendapatkan Pakan Hijau**

Pakan hijau merupakan pakan utama yang sangat di butuhkan kambing, di mana pas musim kemarau sangat sulit untuk mendaptkan pakan hijau, hal ini karna masyarakat yang ada di Desa Suka tidak menanam pakan tambahan di sekitaran lahan pertanian, sehingga peternak sulit mendaptkan pakan hijau pas di musim kemarau.

#### **b. Adanya kompetitor**

Adanya pesaing di sekitar lokasi peternak sehingga peternak harus memperhatikan ternak mereka sebaik mungkin, pesaing ada di sekitaran lokasi tersebut adalah peternak babi dan peternak sapi. Oleh karena itu peternak kambing harus benar-benar meningkatkan kualitas

kambingnya masing- masing. Sehingga minat masyarakat untuk membeli kambing semakin banyak.

### **c. Daging Kambing Di anggap Pemicu Darah Tinggi**

Kebanyakan masyarakat menganggap kambing itu sebagai pemicu darah tinggi, hal ini bisa menurunkan harga jual kambing, padahal kambing itu cocok untuk orang yang memiliki darah yang rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan analisis ini, maka pembahasan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menyediakan saran dan prasarana untuk mendukung kegiatan usaha secara maksimal
2. Menciptakan produk baru sesuai dwiguna dan keunggulan guna menarik pelanggan dan optimalisasi keuntungan
3. Menjadi produsen pupuk organik dari pengolahan limbah kotoran kambing untuk diperjualbelik kepada petani
4. Melakukan pengembangan anakan kambing yang berasal dari indukan dengan teknologi inseminasi buatan

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan kambing peranakan Etawa di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo maka saran yang diperoleh, adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengembangkan ternak kambing Etawa, peternak di Desa suka harus bisa mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal dengan memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal.

2. Mengambil peluang pasar yang ada untuk melakukan pengembangan usaha dengan memperhitungkan sumber daya yang dimiliki, seperti menambah jumlah kambing dan perluasan kandang dengan mengajukan proposal dan melakukan studi kelayakan usaha yang lengkap agar semua aspek dapat dirncanakan serta memungkinkan untuk mencari calon pemodal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ismail,H.2010. *Langkah Sukses Menjadi Peternak Kambing Dan Domba*. Jakarta:Penebar Swdaya.
- Jauch, dan Guleck, 1995.*Konsep Strategi*
- Kusuma, dan Irmansah, 2009.*Gambaran Umum Tentang Kambing Peranakan Etawa*
- Kartamiharja, 1980.*Ferporma Ternak Kambing*
- Mulyono, 2005. *Pengaturan Kandang Kambing*
- Mueljanto, Wiryanata, 2002. *Pertumbuhan dan Perkembangan Bakteri Yang Dapat Mengganggu Kesehatan Kambing*.
- Molyono,S.2011. *Tenik Pembibitan Kambing Dan Domba*.Jakarta:penebar swdaya.
- Prasetyo, Edi, Dkk. 1999. *Makalah Pengabdian Masyarakat: Penerapan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kelompok Wanita Peternak Domba Di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kodya Dati II Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Puslitbang Peternakan.2002.*Sistem Usaha Pertanian Berwawasan Agribisnis Berbasis Peternakan Kambing*. Bogor:Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.